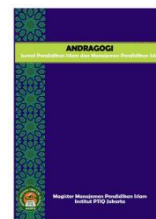


Article Type : Research Article
Date Received : 19.09.2022
Date Accepted : 05.10.2022
Date Published : 29.12.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS MTU MELALUI PROGRAM TILAWATI DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN KAB. BEKASI, JAWA BARAT

Alviatur Rohmaniah¹, Siskandar², Akhmad Shunhaji.³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (alviaturrohmaniha@gmail.com)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (siskandarizoo@yahoo.com)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (shunhaji.akhmad@yahoo.com)

Kata Kunci :

*Efektivitas,
Pembelajaran Al-
Qur'an, Metode
Tilawati*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu melalui program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu berusaha memaparkan seproses sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan yaitu, Bagaimana keefektivan pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu di SMA Al-Muslim melalui program Tilawati. Hasil penelitian diperoleh, (1) pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim sangat efektif dengan menggunakan metode Tilawati. Guru Tilawati memenuhi standar kompetensi dasar sebagai guru yang profesional sehingga pembelajaran menjadi efektif dan mencapai target hasil baik. siswa juga memperoleh kesan positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati. (2) metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan menyenangkan karena proses pembelajaran menerapkan nada rost atau nada datar naik dan turun sehingga terdapat variasi dalam bacaan. Teknik yang digunakan adalah klasikal teknik 1 2 dan 3. Teknik 1 adalah guru membaca siswa mendengarkan teknik 2 guru membaca siswa mengikuti teknik 3 membaca bersama-sama guru dan murid keefektifan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SMA Al-Muslim dilihat dari satu guru yang bermutu yang memenuhi ketentuan menjadi guru Tilawati yang memiliki syahadat yang kedua dari metodenya yang memang baik.

Key Words :

*Effectiveness,
Learning Al-Qur'an,
Tilawati Method*

Abstracts

This research aims to analyze the effectiveness of quality-based Al-Qur'an education through the Tilawati program at SMA Al-Muslim Tambun. This type of research is qualitative research with descriptive analysis procedures. This research is field research which is defined as intensively studying the background of current conditions and the social interactions of people, and groups of institutions linked to Al-Qur'an education through the Tilawati procedure. The results obtained (1) that the Qur'anic education at Al-Muslim High School is very efficient by using the Tilawati procedure. Teacher Tilawati fulfills the lower competency standards as a reliable teacher so that education becomes efficient and achieves good target results. students get a positive impression and are enthusiastic about exploring Al-Qur'an educational activities through the Tilawati procedure, (2) Al-Qur'an education procedures are used because the educational process practices rost tones or data tones up and down so that there

are changes in the text. The method used is the classical method 1, 2, and 3. Method 1 is where the teacher reads students observing, method 2 the teacher reads students explores, method 3 reads with the teacher and students the effectiveness of Al-Qur'an education on the Tilawati procedure at SMA Al-Muslims are seen from one high-quality teacher who meets the requirements to be a Tilawati teacher who has the second creed of his method which is indeed good.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi aspek yang perlu memperoleh perhatian lebih pada pendidikan agama. Umumnya orang tua lebih memprioritaskan pendidikan saat ini terfokus kepada pendidikan yang bersifat akademik dari pada pendidikan agama, utamanya pada keahlian dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, Al-Qur'an adalah pandangan yang sangat berarti dalam menjadi pedoman hidup umat Islam. Oleh sebab itu, tahapan dini yang paling tinggi urgensinya yakni melataknkan fundamental agama yang kuat kepada anak dalam upaya mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan sedini mungkin.¹ Berdasarkan media *Republika.co.id* oleh Umar Mukhtar yang menunturkan bahwa persentase masyarakat Indonesia dengan agama Islam dan tidak mampu membaca Al-Qur'an sebesar 65%.² Sehingga pada prosentase tersebut dapat ditarik informasi bahwa hanya terdapat 35% dari masyarakat Indonesia dengan agama Islam yang mampu membaca Al-Qur'an. Hal itu semua ditinjau dengan total masyarakat Indonesia yang beragama Islam dengan jumlah 87% dari populasi keseluruhan penduduk. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan orang tua sebagai kolaborator pendidikan anaknya.

Apabila fundamental agama dan pendidikan Al-Qur'an ini telah diperoleh dan mampu berkontribusi dalam membuat pondasi yang kokoh pada kehidupannya, supaya lebih berarah serta tidak bertolak belakang dengan nilai religius agama³. Oleh sebab itu, kedudukan orang tua yang sangat berarti merupakan proses untuk mengedukasi dengan pembelajaran agama semenjak dini. Fundamental agama yang diperoleh dengan bagus serta kokoh, sehingga diharapkan ketika lebih berusia sehingga menghasilkan seorang lebih arif serta bijak dalam menentukan tindakan dan langkah dalam menempuh kehidupannya. Pendidikan agama merupakan spiritualitas dari pendidikan Islam antara lain dalam wajib bertakwa, beragama, serta memiliki pengetahuan. Sehingga dengan hal tersebut, mampu menjadikan dirinya selaku hamba atau insan yang patuh kepada Allah SWT, mengabdikan pada orang tua, meluhurkan guru, menyayangi sesama dan melestarikan semesta alam. Sehingga dari itu, seorang akan lebih mengetahui arah dalam menempuh kehidupannya.

Kenyataan yang ada dalam kehidupan, banyak ditemukan beberapa lapisan masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Dalam lapisan masyarakat tersebut sedang terkendala dalam membaca Al-Qur'an, terlebih untuk mendalami ataupun menguasai Al-Qur'an menjadi semakin sulit. Sedangkan fokus dari orientasi pendidikan tersebut adalah kewajiban dalam proses membacanya yang perlu dilancarkan terlebih dulu. Hal tersebut yang menjadi permasalahan besar

¹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 105.

² Umar Mukhtar, "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an," *Republika.Co.Id*, December 2021.

³ Syarbini dan Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 17.

umat Islam saat ini yakni kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik⁴.

Maka jalur yang paling nyaman adalah dengan menekuni Al-Qur'an dengan benar, dengan belajar pada ustadz dan ustadzah dalam membaca Al-Qur'an supaya tidak terjalin kekeliruan makhroj serta sifat huruf itu, sebab apabila terjadi kesalahan dalam pengucapannya, mampu dalam mengubah maksud dari bagian yang di baca. Sehubungan dengan perihal itu, sehingga institusi pendidikan dalam perihal ini adalah memiliki keharusan memasukkan pembelajaran membaca Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah. Mengingat berartinya perihal itu. Sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan sebagian metode pembelajaran supaya memudahkan dalam penyampaian modul serta mudah dimengerti oleh anak didik, supaya tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Prinsip yang bisa dipakai adalah dengan memfungsikan sebagian metode, prinsip itu bermaksud supaya dalam proses pendidikan dilaksanakan dengan baik ataupun bisa memotivasi anak didik, pendidikan di kemas dengan menarik, menyenangkan, alhasil anak didik bisa menguasai modul pendidikan dengan baik serta mudah diterima oleh anak didik, dan mutu serta kualitas guru yang wajib baik dalam penyampaiannya.

Tujuan dari pembelajaran Al- Qur'an yakni menumbuhkan kualitas karakter manusia di seluruh aspek, baik ibadah, aqidah, adab, ruhani, kebatinan, kemasyarakatan, pandangan serta badaniah, dengan proses menyeluruh dan berimbang. Banyak hadis yang bisa memotivasi anak didik dalam Al- Qur'an supaya tidak berat hati dan bermalasan, sebab banyak sekali keistimewaan yang di dapat apabila seseorang itu membaca Al- Qur'an dengan istiqamah. Seseorang mukmin yang membaca Al- Qur'an akan memperoleh kenyamanan serta ketentraman yang memenuhi batin serta badannya. Maka dari ini, bergaullah dengan istiqomah dengan Al-Qur'an sebab Al- Qur'an itu kitab yang penuh bantuan.⁵ Upaya dalam menaikkan daya membaca Al- Qur'an pada anak didik tidak lepas dari usaha guru. Anak didik yang masih pada bangku sekolah, banyak sekali diantara mereka yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka wajib memperoleh edukasi yang lebih dari guru sampai bisa menaikkan daya membaca Al-Qur'an. Tidak boleh dalam membaca Al- Qur'an dengan proses asal membaca, ini ditekankan pada surat Al- Muzzammil yakni bacalah Al- Qur'an dengan tartil, serta ditegaskan dalam buku metode Maisura, bukan hanya tartil saja, melainkan membaca Al- Qur'an wajib tartil dengan benar-benar bermutu. Perlunya seorang guru yang lancar serta memahami fundamental ilmu Al-Quran, alhasil bisa diajarkan artikulasi Al- Qur'an yang lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid⁶.

Guru menjadi hal utamanya dalam menjamin mutu yang baik pada aspek pembelajaran. Pembelajaran yang dihadirkan para guru yang ahli, membuat siswa-siswi dapat meningkatkan diri dengan proses maksimal⁷. Oleh karena itu, tidak hanya redistribusi guru- guru yang berprestasi dalam pemerataan kualitas sekolah di semua

⁴ Abdul Al-Hafidz, Dzaqiyudin Abdul Adzim Bin and Al-Mundziri Qawi, Ringkasan Shahih Muslim Terjemahan (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), 76.

⁵ Chairani Idris and Karim Tafsyirin, Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI (Jakarta, 1991), 7.

⁶ Zulfison and Muharram, Belajar Mudah Membaca Al-Quran Dengan Metode Mandiri (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 1.

⁷ Najib Ahmad Machrus, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimi Wilalung Gajah Demak)," Skripsi Institut Agama Islam Negri Walisongo (Semarang, 2009), 30.

wilayah, yang tidak kalah berarti yakni menaikkan kualitas semua guru yang ada. Terlebih, kewajiban penting guru itu sangat banyak, yakni mengevaluasi, melatih, mengarahkan, membimbing, dan mengajar anak didik. Adapun, peningkatan kualitas guru sangat berhubungan dengan profesionalisme untuk senantiasa menaikkan mutu supaya mempunyai kompetensi yang terstandarisasi. Hal yang sangat berarti dalam aspek pembelajaran merupakan kualitas guru. Prasyarat awalnya sesuai peraturan guru wajib memiliki kualifikasi S-1 ataupun D-4.

Berdasarkan pada informasi dari dainuri dalam jurnalnya, “kebanyakan ustadz-ustadzah yang terdapat di area Masjid Nurul ad’ah Surabaya memiliki jenjang pendidikan akhir di madrasah tetapi yang telah memiliki syahadah tilawati dari jumlah ustad-ustadzah 8 orang cuma 3 orang yang memiliki syahadah. Perihal hal tersebut mempengaruhi pada kemampuan modul dan pola membimbing ustadz-ustadzah yang mengarah dalam kurang memahami modul metode tilawati. Tidak hanya itu, sarana dalam pengembangan modul juga terbatas. Alhasil membatasi kemampuan modul.

Metode tilawati adalah metode pendidikan Al- Qur’an yang memakai nada- nada tilawah dengan pendekatan yang *balance* antara adaptasi lewat klasikal serta bukti membaca lewat perseorangan dengan teknis baca ikuti. Metode tilawati mempunyai tujuan dalam memudahkan guru dalam proses membimbing, menggali atensi partisipan ajar dalam menekuni Al-Qur’an dengan mudah, meminimalisir durasi serta melatih daya ingat. Tidak hanya itu metode ini mampu mempercepat hafalan anak didik termasuk pada surat-surat pendek serta hafalan sholat. Di SMA SMA Al- Muslim pendidikan Al-Qur’annya memakai metode tilawati, tetapi apakah guru tilawatinya telah memperoleh syahadah selaku ketentuan dalam memberikan pembelajaran dengan metode tilawati. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam menelaah lebih dalam mengenai bagaimana keefektifan pendidikan Al-Qur’an berbasis mutu dengan melalui metode tilawati.

B. METODE

Penelitian ini merupakan suatu aktivitas yang bermaksud dalam menciptakan, mengembangkan, serta mencoba membuktikan sebuah wawasan yang bersumber pada informasi serta kenyataan, melewati berbagai wawasan, pengalaman, pendekatan ilmiah⁸. Definisi ini menerangkan bahwa suatu metode yang dipakai pada saat penelitian wajib memakai metode yang ilmiah, dengan proses *definitive*. Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang bisa dipakai dalam mendapatkan informasi dengan tujuan serta manfaat khusus. Ada pula jenis penelitian yang sedang dijalani menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif⁹.

Penelitian kualitatif merupakan sesuatu pendekatan dalam penelitian yang dilandasi oleh kondisi filosofis suatu bukti yang diperoleh melewati metode mengambil fenomena dari subjek yang akan diawasi¹⁰. Penelitian ini bermaksud dalam mengenali serta menguasai peristiwa atau kejadian sosial dari ujung penglihatan partisipan. Sebaliknya arti dari penelitian deskriptif, menurut Santosa, bermaksud dalam mendefinisikan keadaan yang terjalin di saat ini ataupun memperoleh data mengenai peristiwa saat ini, dan melihat hubungan antara variable yang terdapat. Sebaliknya bagi Agung Widi Kurniawan serta Partikel puspita ningtyas, penelitian deskriptif ini tertuju

⁸ Jack Frankel, Dan Norman, and E Wallen, Metode Penelitian (Jambi: Pusaka, 2017), 16.

⁹ Raihan, Metodologi Penelitian (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 32.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

dalam mengenali angka variable independent, serta pula tidak diiringi dengan analogi ataupun mengaitkan satu variable dengan variable yang lain¹¹.

Beberapa perihal yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya, (1) sumber data merupakan jenis data yang diperoleh peneliti lewat subyek penelitiannya, serta berawal dari mana informasi itu diperoleh. Sumber data yang peneliti manfaatkan akan diklasifikasikan menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder. (2) pengumpulan data, bermacam berbagai metode yang bisa dipakai peneliti dalam bisa mengakumulasi informasi penelitian, ada pula informasi yang peneliti dapat akan digabungkan dengan memakai sebagian metode yakni dokumentais, observasi dan wawanproses. (3) pengolahan data, informasi yang diperoleh akan diolah bersumber pada basis informasi, pada praktiknya, peneliti akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkann menjadi informasi yang sedia untuk di analisa. (4) analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan informasi kedalam jenis, pola, serta penjelasan dasar. Alhasil dapat ditemui dan diformulasikan tema serta membuat sesuatu kesimpulan yang bisa difahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa informasi dengan memakai bentuk miles and Huberman. Ada pula langkah- langkahnya yakni meredaksi dan menyajikan data. (5) Verifikasi, informasi yang telah dijabarkan sebelumnya, pada langkah ini akan disimpulkan, menanggapi kesimpulan permasalahan yang di tetapkan tersebut ataupun konfirmasi dalam penemuan terkini yang belum terdapat pada beberapa literatul ilmiah¹².

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambum- Bekasi

Relevansi hasil tanya jawab membuktikan pada melaksanakan sesuatu aktivitas, paling utama dalam meningkatkan pendidikan membaca Al- Quran anak didik, guru wajib melaksanakan tindakan yang cocok dalam meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan yang wajib mempunyai strategi serta tahap yang cocok dengan tujuan pendidikan. Sehingga pengajar wajib menghasilkan pendidikan yang menarik, efisien serta mengasyikkan untuk anak didik. Pelaksanaan pendidikan dibidang efisien, apabila dalam metode pendidikan berjalan sesuai dengan prosedur serta pendidikan berjalan dengan baik, dan terdapat kepuasan dalam diri anak didik, mampu membuat anak didik memahami pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang mensupport dalam metode pembelajaran, pemakaian modul yang cocok serta metode *affordable*, terdapatnya guru professional atas tugas-tugasnya¹³.

Kajian penting dalam proses pelaksanaan pendidikan ini merupakan outputnya, adalah daya ataupun kompetensi yang dipunyai anak didik. Selaku pengelola prose pembelajara, seseorang guru juga berperan dalam penyedia fasilitas yang berupaya menghasilkan kondisi pendidikan yang efisien, mampu meningkatkan materi pendidikan dengan sebaik- baiknya, serta sanggup meningkatkan kemampuan anak

¹¹ Santosa, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012), 8).

¹² Fakultas Tarbiyah PTIQ Jakarta, Pedoman Penulisan Skripsi (Lebak Bulus: Tarbiyah Press, 2021), 35.

¹³ Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdusipliner (Jakarta: 2012), 105.

didik dalam membaca serta memahami pelajaran dalam menggapai tujuan pembelajaran yang wajib mereka peroleh dengan baik¹⁴.

Kebermanfaatan seperti itu wajib digapai seseorang guru yang bermanfaat dalam menghasilkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan yang efisien mampu diraih dengan keikutsertaan anak didik dengan proses aktif, menarik minat anak didik, membangkitkan dorongan anak didik, serta terdapatnya peragaan dalam pembelajaran yang menarik atensi anak didik dalam pendidikan yang diajarkan guru. Bagi Syaiful Hadi Djamarah, dkk. pendidikan yang efisien tidak lepas dari karakteristik antara lain, (1) Proses pendidikan yang mempunyai tujuan, dengan tujuan pendidikan akan lebih terencana serta akan berjalan sesuai yang direncanakan. (2) Adanya prosedur dalam pendidikan yang direncanakan wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab supaya tujuan yang sudah direncanakan akan berhasil. (3) Terdapatnya modul pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan sehingga akan berjalan dengan baik proses pendidikan itu. (4) Terdapatnya interaksi yang aktif dalam pendidikan, bagus aktivitas non-fisik maupun fisik. (5) Guru membimbing serta memotivasi siswanya supaya antusias dalam belajar. (6) Mematuhi tata aturan pendidikan, melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan serta determinasi yang telah disetujui bersama oleh guru serta anak didik. (7) Terdapatnya batas waktu yang nyata dalam proses pendidikan bila mulai serta berakhir. (8) Terdapatnya evaluasi¹⁵.

Penilaian adalah bagian yang tidak kalah penting, memiliki makna, serta tidak bisa diabaikan. Dengan evaluasi seseorang guru bisa mengukur tingkatan kesuksesan anak didik dalam belajar. Alhasil dari sebagian karakteristik pendidikan di atas sehingga wajib berhubungan satu sama lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebab di tiap elemennya terintegrasi supaya pembelajaran mampu berjalan dengan efisien dan efektif. Oleh karena itu, karakteristik yang sudah dituturkan wajib terdapat pada setiap proses pendidikan yang sedang berjalan. Sebaliknya metode pendidikan yang sedang berjalan terdapatnya interaksi antara guru serta anak didik yang membuktikan pendidikan itu efisien, alhasil tujuan pengajaran akan berhasil. Kemudian, pendidikan yang telah direncanakan dengan baik, mampu dikoordinasikan dengan faktor dalam tujuan pendidikan, kesesuaian materi pembelajaran, proses pendidikan yang mendukung, kesesuaian dalam memilah metode serta perlengkapan dalam proses pembelajaran, dan evaluasi ataupun terdapatnya penilaian dengan proses tidak berubah-ubah yang membuat pendidikan akan berjalan efisien.

Proses pendidikan membaca Al- Qur'an yang efisien adalah dengan seseorang guru yang perencanaan dan pemograman pendidikan ataupun RPP, mempersiapkan materi didik baik perlengkapan, buku pendidikan baca Al-Qur'an, arsip monitoring belajar anak didik, serta alat pendukung yang efisien dalam pendidikan baca Al-Qur'an yang pastinya wajib memperoleh perhatian dari para guru. Alhasil dengan adanya hal tersebut, anak didik akan tertolong dalam menguasai huruf hijaiyah yang diajarkan. Dalam pendidikan itu guru pula membimbing, memotivasi anak didik dan melaksanakan penilaian baik penilaian pendidikan setiap hari, mingguan atau bulanan

¹⁴ Muhammad Mansyur Bin, Al Muqrin, and Rasyid Asma Binti, *Berkah Al-Qur'an Dalam Kehidupan* (Bogor: Bacaan Ibnu Umar, 2010), 9. Dwi Puji Lestari, "Introducing the Role of Gender Through the Role Playing Method in Children 4-5 Years Old at RA Al Hub , Jakarta Selatan," 2019, 5-8, <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289364>.

¹⁵ Syaiful Hadi Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), 97.

untuk memperoleh penilaian yang universal supaya pendidikan terus menjadi efisien dengan terdapatnya penilaian itu.

SMA Al- Muslim ini menggabungkan pembelajaran biasa serta Agama dalam hubungan kurikulum serta pendidikan, di SMA Al- Muslim mempunyai 2 kurikulum yang terdiri atas kurikulum merdeka yang sedang terkini dipakai di Al- Muslim yang lebih dahulu memakai kurikulum 2013, dengan proses biasa begitu juga sudah dipakai pada sekolah pada biasanya serta kurikulum spesial adalah memakai kurikulum bagian dari kurikulum merdeka yang dibesarkan menjadi khas kurikulum tertentu antara lain adalah *green education*. Pendidikan mempunyai dampak yang mampu menimbulkan mutu pembelajaran menjadi terhambat. Maksudnya pendidikan sangat terkait dari kualitas yang dipunyai oleh guru, mutu guru dalam melakukan pembelajaran ataupun mengatasi jalannya proses pendidikan¹⁶. Pendidikan yang dilaksanakan dengan proses baik dan tepat akan memiliki kontribusi yang sangat kuat untuk peningkatan kualitas anak didik, kebalikannya apabila pendidikan yang dilaksanakan dengan metode yang tidak baik akan menimbulkan kemampuan anak didik sulit untuk ditingkatkan dan diberdayakan. Pendidikan Al-Qur'an yang terdapat di SMA Al- Muslim adalah memakai metode tilawati yang berjalan kurang lebih 10 tahun, serta meningkatkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an untuk anak didik, perihal ini membuktikan saatu partisipan ajar SMA Al- Muslim memiliki kesiapan serta kesesuaian dalam metode itu. Alhasil metode itu dianggap relevan yang dipergunakan pada anak didik di SMA Al- Muslim Tambun Kabupaten bekasi.

Sistem Penerapan Metode Tilawati Di SMA Al-Muslim

Metode tilawati dalam pendidikan Al- Qur'an adalah sesuatu metode ataupun metode belajar membaca Al- Qur'an dengan karakteristik khas dalam pengajarannya memakai lagu rast serta memakai pendekatan yang berimbang antara adaptasi lewat klasikal serta bukti membaca lewat perseorangan dengan teknik baca ikuti. Implementasi pembelajarannya metode ini dengan lagu rast. Penafsiran lagu rast merupakan gerakan cepat dan ringan. Dalam praktek lagu rast ini dalam tilawati di tahu bunyi latar, naik, serta turun. Alhasil berlainan dengan pendidikan metode lain yang tidak mempraktikkan bunyi rast ataupun umumnya dengan bunyi latar saja. Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang memakai bunyi rast selaku pendekatan pendidikan serta mempraktikkan teknik klasikal adalah membaca peraga dan metode baca ikuti dengan proses bergantian¹⁷.

Dengan implementasi lagu dalam bacaan Al-Qur'an anak didik akan lebih tertarik serta lebih mengasyikkan dalam proses pendidikan. Mampu dilihat bahwa anak didik lebih hobi dalam membaca Al-Qur'an, dan hal tersebut berakibat pada hasil belajar anak didik yang kian menjadi fasih dengan lancar membacanya. Guru yang membimbing wajib bersyahadah ataupun yang telah lolos dalam praktek pendidikan metode itu, alhasil dalam penerapan pendidikan standar operasional pendidikan bisa dijalani cocok dengan standar yang ditetapkan, oleh karenanya guru Tilawati di SMA Al- Muslim telah menjajaki pendidikan metode tilawati serta seluruh pengajarnya telah

¹⁶ Siti Arfah, "Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," Dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwara 9, no. 1 (2017), 55-57. Saihu Saihu, "Al-Quran Dan Pluralisme," *SUHUF* 13, no. 2 (2020): 183-206.

¹⁷ Fathoni Ahmad, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* (Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017), 5.

bersyahadah. Proses pendidikan Al-Qur'an dengan metode tilawati di SMA Al-Muslim adalah saat sebelum mengawali pendidikan, guru membagikan dorongan selaku pendorong semangat anak didik didalam belajar Al-Qur'an, setelah itu melaksanakan penyusunan kelas sedemikian muka diawali dari posisi duduk anak didik yang melingkar membuat huruf "U", sebaliknya posisi guru berada di depan tengah. Alhasil pendidik dengan mudah memantau serta berhubungan dengan anak didik, dan terciptanya atmosfer belajar yang mendukung¹⁸.

Pendidikan Al-Qur'an di SMA Al- Muslim terdiri Dari Pendidikan Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan tiap hari Selasa-kamis untuk kelas X, Senin- Kamis untuk kelas XI, serta Senin- Jum'at untuk kelas XII. Pada Jam yang berlainan, sepanjang 1 jam pelajaran, dengan membiasakan kondisi dan situasi tiap- tiap kelas. Tidak hanya hari-hari itu durasi pendidikan dioptimalkan dalam hafalan surat pendidik ataupun pendidikan tahfidz. Pendidikan membaca Al-Qur'an tiap kelasnya dibimbing oleh 2 guru Tilawati, tiap- tiap guru memegang 1 rombel yang berjumlah maksimal 12 anak didik. Implementasi metode tilawati di SMA Al- Muslim adalah dengan aktivitas awal yang diisi dengan aktivitas penting yang dilaksanakan di kelas adalah saat sebelum guru mengawali pendidikan memberikan peluang anak didik dalam memimpin berdo'a terlebih dulu, setelah itu anak didik melengkapi absensi melewati digislamic, setelah itu guru memberikan dorongan pada anak didik. Kemudian pengajar memeriksa kehadiran anak didik satu persatu yang muncul dalam kelas tersebut. Setelah itu, guru memberikan dorongan positif kepada anak didik di dalam menyemangati mereka dalam belajar, serta sehabis itu guru mengajukan sebagian persoalan mengenai modul lebih dahulu.

Kemudian yang kedua merupakan aktivitas inti. Pada aktivitas ini guru membagikan uraian mengenai tujuan-tujuan terpaut modul yang akan diinformasikan setelah itu pada pelaksanaan aktivitas pendidikan dengan disampaikannya modul ulasan dengan metode klasikal, baca simak murni. Metode klasikal terdiri dari 3 metode adalah awal guru membaca anak didik mencermati, setelah itu kedua guru membaca, anak didik mengikuti setelah itu yang ketiga merupakan membaca dengan cara bersamaan. Baca ikuti adalah metode anak didik membaca dengan proses bergiliran, serta yang lain wajib menyimakinya. Aktivitas baca ikuti tiap pertemuan dekat 30 menit. Setelah itu yang ketiga merupakan aktivitas penutup, Aktivitas penutup dalam pendidikan Al-Qur'an ini dicoba dengan melangsungkan penilaian. Penilaian dilakukan dengan melakukan tanya jawab dari pembahasan yang sudah dipelajari. Tidak hanya itu guru bisa memperkirakan berapa persen tingkatan uraian anak didik yang pantas naik ke laman selanjutnya. Berikutnya aktivitas ditutup dengan bacaan hamdallah serta kafaratul majlis dengan proses bersama- sama. Ada pula metode yang dipakai dalam pendidikan Al-Qur'an di SMA Al- Muslim terdapat 2 adalah klasikal serta baca ikuti.

Klasikal adalah proses pendidikan yang dilaksanakan dengan metode bersamaan ataupun berkelompok dengan memakai perlengkapan peraga. Adaptasi baca alat peraga selama lima belas menit dalam membaca bersama-sama dengan alat peraga. Dalam dari metode klasikal peraga ditujukan dalam menyesuaikan anak didik dalam membaca bacaan ataupun bagian bagian Al-Qur'an cocok dengan levelnya supaya mempermudah

¹⁸ Sakho Muhammad Ahsin, Renungan Kalam Langit (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 9. Made Saihu, "CREATING COMMUNITY BASED ON RELIGION AND CULTURE: SOCIAL LEARNING IN HINDU AND MUSLIM RELATIONSHIPS IN BALI," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 219-46.

anak didik dalam membaca buku tilawati pada saat pendidikan berlangsung. Tidak hanya dari itu metode klasikal ini bermaksud dalam melatih anak didik dalam mempraktikkan lagu rast di saat membaca buku tilawati adalah dengan bunyi datar-naik-turun selaku bunyi dasarnya.

Manfaat yang didapat dalam implementasi klasikal memakai peraga ini adalah, (1) adaptasi dalam bacaan, sebab tiap pertemuan belajar perlengkapan peraga senantiasa dipakai supaya huruf yang akan dipelajari lebih nyata serta menolong anak didik lebih mudah dalam membaca. (2) Menolong santri dalam melancarkan buku, pasti sangat menolong sebab kerap dilatih pada saat artikulasi dengan alat peraga. (3) Mempermudah kemampuan lagu rost. Dengan sering mengikuti serta mendengar bacaan guru sehingga akan memahami lagu rast itu dengan betul. (4) Melancarkan halaman- halaman awal saat santri telah menggapai laman akhir. Alhasil perihal ini sangat berguna untuk anak didik saat sebelum melaksanakan munaqasah ataupun test kenaikan jilid, dimana di saat melaksanakan munaqasah atau tes kenaikan jilid wajib memahami laman yang terdapat dalam pendidikan itu dari dini sampai akhir, alhasil dengan menguasai semua modul pembahasan dalam bagian itu sehingga anak didik akan lolos serta melanjutkan pada bagian lanjutannya. Selanjutnya metode pada di saat pendidikan Al-Qur'an metode tilawati di SMA Al- Muslim, adalah (1) guru membaca serta santri mencermati, (2) guru membaca serta santri mengikuti, serta (3) guru membaca bersama dengan santri. Tiga metode itu wajib dipraktekkan untuk melancarkan bacaan anak didik dengan agenda ataupun kemajuan daya santri. Metode satu dibacakan guru di saat pertemuan awal, alhasil dalam pertemuan berikutnya bisa langsung memakai metode kedua serta ketiga.

Baca Simak, merupakan proses pendidikan dengan metode anak didik membaca dengan proses bergiliran, serta anak didik lainnya wajib menyimaknya. Aktivitas baca simak tiap pertemuan dilaksanakan sekitar 30 menit. Dalam dari metode baca simak bertujuan supaya anak didik teratur dalam mengikuti pendidikan dari dini sampai akhir. Melatih tanggung jawab, sebab wajib membaca sesuai dengan kesempatan dan wajib sabar dalam dalam mengikutinya, sebab proses ini anak didik membaca bergiliran satu per satu. Disamping itu dengan proses tersebut secara tidak langsung anak didik yang menyimak bacaan anak didik yang lain dengan proses tersebut, otomatis ia telah turut membacanya meski dalam batin. Alhasil di saat gilirannya membaca ia akan mudah sebab telah menyimak bacaan sahabat dengan proses berurutan.

Peruntukan durasi pembelajaran dalam baca simak memakai buku tilawati dengan 30 menit dan tahapan- tahapan yang telah ditetapkan adalah, (1) guru menerangkan modul yang ada dalam buku yang akan anak didik baca. (2) kemudian diawali dengan artikulasi peraga dengan proses berbarengan dan klasikal yang sesuai dengan laman buku yang akan diajarkan pada anak didik pada pertemuan itu. Setelah artikulasi peraga sekitar 5 menit, kemudian metode baca simak dapat dimulai.

Penjaminan Mutu Di SMA Al-Muslim

Kualitas yang sudah disetujui oleh manajemen haruslah dikendalikan serta diperbaiki dengan proses berkelanjutan. SMA Al- Muslim sudah mempunyai sebagian upaya agar kualitas yang sudah di cita- citakan senantiasa tidak mengalami kemunduran. Upaya dalam pengendalian kualitas suatu manajemen berbeda- beda, tetapi mempunyai tujuan yang serupa yakni menggapai kualitas serta

mempertahankannya. Selanjutnya merupakan usaha penjaminan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMA Al- Muslim.

Supervisi pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi yang berarti, dalam peningkatan suatu kualitas, sebab seluruh aktivitas yang sudah berjalan terkadang mengalami kendala dengan metode yang sudah diresmikan. Pengawasan pada aktivitas pendidikan, supervisor tersebut bertanggung jawab dalam membantu guru pada proses pembelajaran. Tujuan umum dari pengontrolan merupakan mengatur, mencermati terkait bagian-bagian pengajaran serta keahlian yang bisa dilatih dengan proses yang terbatas. Inilah tujuan pengontrolan serta prakteknya yang berjalan di SMA Al- Muslim, pengawas terdiri dari kepala sekolah, kepala bidang pembelajaran, serta koordinator Tilawati. Sekolah dalam perihal ini senantiasa memantau jalannya pendidikan yang terlaksana supaya sesuai dengan standar yang sudah dibuat oleh sekolah. Pengawasan dilaksanakan baik dengan proses langsung ataupun tidak. Kedudukan kepala sekolah dalam supervisi di SMA Al- Muslim merupakan menata pedoman kegiatan, menata struktur organisasi di dini tahun pendidikan, melakukan program pengontrolan, melakukan penilaian, melangsungkan rapat kegiatan baik pada tingkat level atupun dengan keseluruhan. Kepala sekolah juga senantiasa melangsungkan rapat koordinasi tiap minggu yang berisikan informasi sekolah ataupun informasi yang lain. Dalam tiap peluang, kepala sekolah senantiasa menghimbau daya pengajar serta staff supaya bertugas dengan kesungguhan. Seperti pentingnya tiap guru membuat RPP dan inovasi dalam pembelajaran di kelas.

Kedudukan kepala sekolah SMA Al-Muslim sangat bedampaj, bersumber pada pemantauan peneliti mencermati bahwa kepala sekolah memantau dengan langsung seluruh aktivitas yang terlaksana lewat para penanggung jawab (pj) kegiatan. Serta melaksanakan rapat koordinasi saat ditemui kasus. Rapat sebagai media dalam mencari pemecahan atas kasus yang terjalin, alhasil solusi mampu segera ditemukan. Kabid kurikulum lebih banyak bertugas dalam pengontrolan pendidikan, penyusunan agenda, penentuan buku anak didik serta pendidik yang akan dipakai, serta diskusi pendidik yang terpaut seluruh pandangan yang berhubungan dengan pendidikan. Kurikulum bisa pula dibilang selaku dimensi mutu pendidikan¹⁹. Kurikulum selaku pondasi penting dalam suksesnya pendidikan yang terlaksana. Pada pendidikan delegasi aspek kurikulum mempunyai tanggung jawab dengan memantau, membina, serta memperbaiki proses belajar mengajar di kelas ataupun di sekolah, baik dari bagian SDM (guru) ataupun perangkat kurikulum yang dipakai seperti administrasi kurikulum, buku bimbingan, silabus, media pendidikan serta lain- lain. Hal tersebut tidak lepas dari peranan orang tua yang memfasilitasi anaknya untuk bersekolah di SMA Al-Muslim pada proses pembelajaran Al-Qur'an.

Koordinator Tilawati Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat besar dalam tercapainya kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMA Al-Muslim. Seluruh aktivitas pendidikan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab koordinator tilawah. Capaian target dan kualitas alumnus yang brandingnya merupakan Al-Qur'an, sehingga koordinator Al-Qur'an memastikan mutu yang akan dicapai. Pengontrolan secara eksternal ataupun internal bersama memberikan partisipasi dalam mencapai serta menjaga kualitas

¹⁹ Abdul Hadis and B Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Alfabeta: Bandung, 2012), 86. Made Saihu, "EKSISTENSI MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2022): 400-414.

tersebut. Pada pendidikan Al-Qur'an di SMA Al- Muslim, supervisinya adalah bagian dari internal sekolah yakni para pemimpin yang berkedudukan secara struktur organisasi yang telah dideksripsikan sebelumnya. Supervisor di SMA Al- Muslim adalah orang yang sudah mempunyai spesialisasi di tiap bidang-bidangnya. Di SMA Al- Muslim yang jadi Supervisor merupakan kepala yayasan, kepala sekolah serta koordinator umum Tilawati.

Penjaminan kualitas yang terdapat di SMA Al- Muslim Tambun Kabupaten Bekasi mengatakan bahwa dengan menerapkan pengontrolan tersebut mampu membantu guru tilawati dalam menaikkan mutu serta kualitas seseorang pengajar dengan memelawati proses pengontrolan, rapat penilaian, *upgrading*, serta peragaan tilawati. Penerapan pengontrolan pada hakikatnya adalah cara dalam membagikan motivasi ataupun rangsangan dalam kinerja guru, alhasil guru bisa terbantu serta termotivasi dalam melaksanakan tugasnya selaku pengajar. Oleh sebab itu implementasi pengontrolan itu berfungsi dalam memonitoring jalannya pembelajaran serta peningkatan kualitas guru, dalam perihal ini sesuai yang dikatakan oleh mukhtar serta iskandar bahwa supervisor memposisikan dirinya selaku evaluator²⁰. Selaku evaluator, peranannya membantu guru-guru dalam memperhitungkan hasil serta proses belajar, bisa memperhitungkan kurikulum yang sedang dikembangkan, ia juga belajar memandang dirinya sendiri, dan merefleksi dirinya sendiri. Hal tersebut berkonsep pada rancangan dirinya (*self concept*), angan- angan dirinya (*self idea*), kenyataan dirinya (*self reality*). Misalnya diakhir semester supervisor mampu melangsungkan penilaian dengan mendapatkan umpan balik dari tiap anak didik yang bisa dipergunakan sebagai materi dalam memperbaiki serta menaikkan mutu dalam pembelajaran²¹.

Melihat dari hasil wawancara yang dipaparkan pada penemuan penelitian diatas saatu, kualitas yang dipunyai oleh guru tilawati SMA Al- Muslim dikatakan cukup bagus, sebab sesaat sebelum menjadi pendidik di SMA Al- Muslim terdapat kualifikasi guru tilawati SMA Al- Muslim antara lain adalah mempunyai syahadah serta seluruh guru tilawati di SMA Al- Muslim telah mempunyai syahadah tilawati, memiliki minimum hafalan 3 juz serta telah menuntaskan pembelajaran jenjang S1 dan memiliki kompetensi ataupun keterampilan didalam membimbing serta mempunyain kompetensi yang bagus, antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional, serta kompetensi karakter.

Upaya yang dilakukan dalam melindungi serta menaikkan kualitas guru tilaawati di SMA Al-Muslim adalah melangsungkan penilaian mingguan, bulanan, serta penerapan pengontrolan klinis minimum 3 kali dalam satu tahun yang mencakup tiga faktor yakni kepala sekolah, kabid pembelajaran, serta yayasan. Terwujudnya mutu kualitas guru tilawati di SMA Al-Muslim dalam pendidikan Al-Qur'an melewati program tilawati yakni dibantu oleh terdapatnya sistem implementasi tilawati yang bagus di SMA Al-Muslim, baik itu mulai dari wujud bentuk implementasi metode tilawatinya, pengorganisasiannya, dan ikatan kerjasama dengan tilawati pusat yang terdapat di Surabaya, tidak hanya dari itu di SMA Al- Muslim Tambun Kabupaten

²⁰ Hamalik Oemar, Psikologi Belajar Dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2020), 171.

²¹ Syaiful Hadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), 19. Made Saihu and Nurbaiti, "ANALISA AYAT-AYAT ISRÂF PERSPEKTIF PSIKOLOGIS BERBASIS AL-QUR'AN SEBAGAI PENANGGULANGAN PERILAKU BERLEBIHAN," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 21, no. 1 (2022): 96-116.

Bekasi senantiasa melangsungkan penilaian guru, upgrading guru, dan pengontrolan yang mencakup 3 faktor babaik gus itu dari pihak kepala sekolah, pihak kabid pembelajaran, serta pihak yayasan, dengan pengontrolan dalam model klinis, yang pada pelaksanaannya adalah melewati tiga tahap, yakni pertemuan, pemantauan serta temuan balikan.

Dalam perihal penerapan supervisi klinis diatas, memiliki kesesuaian dengan filosofi yang dikemukakan oleh mukhtar serta iskandar bahwa metode pengontrolan klinis berjalan dalam sesuatu proses berupa daur, terdiri dari tiga langkah yakni, langkah pertemuan kata pengantar, langkah observasi serta langkah pertemuan balikan. Bagi Mukhtar serta Iskandar melaporkan:“ 2 dari 3 langkah itu membutuhkan pertemuan antara guru serta supervisor, adalah pertemuan kata pengantar serta pertemuan sambungan”. Dengan proses rinci kedua tahapan itu dilihat dari uraian berikut, (1) tahapan pertemuan, kata pengantar dalam tahapan ini supervisor serta guru bersama-sama membahas konsep mengenai modul monitoring yang akan dilaksanakan. (2) Tahapan Observasi, tahapan ini guru melatih tingkah laku dalam membimbing bagian keahlian yang sudah disetujui dalam pertemuan pendahuluan.

Berdasarkan pada hasil penemuan di SMA Al-Muslim dalam usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta profesionalisme guru Al-Qur'an adalah dengan melaksanakan pengontrolan selaku wujud proses edukasi pada guru yang disupervisi. Perihal ini cocok dengan yang dikemukakan oleh ngalim purwanto bahwa: pengontrolan klinis merupakan sesuatu proses edukasi yang bermaksud dalam menolong pengembangan professional guru ataupun calon guru, khususnya dalam performa membimbing, yang mengacu pada pemantauan serta analisa informasi dengan proses cermat serta adil selaku pedoman dalam perubahan tingkah laku mengajar. Dengan proses metode terdiri atas tiga tahapan, yakni pertemuan perencanaan, monitoring kelas, serta pertemuan balik.

Dalam perihal ini pendidikan Al-Qur'an di SMA Al- Muslim berjalan dengan efisien serta bermutu dan baik sebab dibantu dengan terdapatnya alokasi waktu yang panjang dan keseluruhan sarana, alat serta prasana dalam mendukung keberhasilan dalam pendidikan, serta pula terdapatnya kurikulum khas Al-Muslim antara lain adalah GE (*green education*). Dimana apabila ini diimplementasikan pada anak didik akan menghilangkan kejenuhan dalam proses belajarnya, sebab atmosfer juga sangat berdampak kepada situasi aktivitas belajar mengajar di SMA Al-Muslim yang luasnya 4, 2 hektar yang dipadati dengan tumbuh-tumbuhan yang rimbun serta hijau. Hal tersebut sangat sesuai dalam pendidikan dengan memadukan pada alam yaitu saat *green education* ini diimplementasikan.

Dalam implementasi metode tilawati yang terdapat di SMA Al- Muslim dengan pengelolaan serta sistem yang terkonsep dengan baik dan dipegang oleh guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya sehingga sangat mempengaruhi pada hasil belajar anak didik, hasil dari belajar partisipan ajar di SMA Al-Muslim lewat program itu tiap tahunnya senantiasa terdapat kenaikan, serta pendidikan Al-Qur'an dengan metode itu jadi program favorit, dalam perihal ini dilihat dari reaksi positif orang tua anak didik serta beberapa partisipan yang lolos munaqosyah dan jumlah partisipan pelantikan tilawati yang senantiasa bertambah dalam tiap tahunnya membuktikan saatu pendidikan Al-Qur'an dengan metode tilawati di SMA Al- Muslim bermutu serta baik. Bersumber pada penemuan penelitian serta ulasan hasil penelitian dengan proses keseluruhan, mampu peneliti ambil inklusi bahwa dalam pendidikan Al-

Qur'an di SMA Al- Muslim telah berhasil dengan bagus, dalam perihal ini dibuktikan dengan terdapatnya peningkatan partisipan yang lolos munaqosyah serta jumlah partisipan yang diwisuda tiap tahunnya, yang diakibatkan dengan terdapatnya alokasi waktu yang cukup banyak untuk mempelajari tilawati dan seluruh mata pelajaran yang lain. Mutu kualitas yang baik yang dipunyai oleh guru tilawati, mutu kualitas dari metode yang diimplementasikan, serta pula sistem implementasi serta pengurusan yang tertata, terkonsep dengan matang, serta sistematis dengan baik, alhasil sanggup menghasilkan proses pendidikan Al-Qur'an jadi efisien.

D. KESIMPULAN

Ulasan pada permasalahan efektifitas dalam pendidikan Al-Qur'an berbasis kualitas melalui program tilawati di SMA Al- Muslim Tambun-Bekasi mampu peneliti simpulkan bahwa kualitas yang dipunyai oleh guru dan kualitas dari metode tilawati yang diimplementasikan serta sistem pendidikan Al-Qur'an di SMA Al- Muslim Tambun Kabupaten Bekasi telah cukup bagus. Alhasil sanggup menghasilkan pendidikan Al-Qur'an yang efisien serta bermutu melewati metode tilawati. Dalam perihal ini dengan terdapatnya kenaikan hasil pendidikan Al-Qur'an tiap tahunnya yang terus menjadi banyak. Dengan implementasi pendidikan Al-Qur'an tersebut pendidik senantiasa merencanakan pembelajaran serta mempersiapkan alat-alat peraga yang dibutuhkan pada pendidikan Al-Qur'an metode tilawati, termasuk dengan Al-Qur'an, peraga, tiang peraga dan buku hasil anak didik, pendidik juga senantiasa melakukan penilaian membaca Al-Qur'an pada anak didik dengan proses bertahapan pada 10 menit terakhir jam pelajaran, perihal ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sepanjang mana kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an setelah mereka mengikuti pendidikan, serta dalam mengenali keberhasilan dari metode yang dipakai, para anak didik juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan Al-Qur'an dengan menyimak bacaan sahabat yang lain. Guru tilawati di SMA Al-Muslim hampir secara keseluruhan mempunyai syahadah tilawati yang dibuktikan dengan sertifikasi dan mempunyai gelar srata-1. Di SMA Al-Muslim senantiasa berusaha terus-menerus dalam meningkatkan kualitas guru adalah dengan melangsungkan penerapan supervisi klinis, rapat penilaian, serta pelatihan- elatihan yang bisa mendukung pada kemajuan mutu pendidikan Al-Qur'an. Terdapatnya aktivitas *upgrading* guru tilawati tiap satu tahun 2 kali yang menjadi salah satu usaha dalam kenaikan kualitas untuk guru tilawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fathoni. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017.
- Ahmad Machrus, Najib. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimi Wilalung Gajah Demak)." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo*. Semarang, 2009.
- Al-Hafidz, Dzaqiyyudin Abdul Adzim Bin, Abdul, and Al-Mundziri Qawi. *Ringkasan Shahih Muslim Terjemahan*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2012.
- Arfah, Sitti. "Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwara* 9, no. 1 (2017).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh, 2013. Fakultas Tarbiyah PTIQ Jakarta. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Lebak Bulus: Tarbiyah Press, 2021.
- Frankel, Jack, Dan Norman, and E Wallen. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Hadis, Abdul, and B Nurhayati. "Manajemen Mutu Pendidikan," 2012.
- Idris, Chairani, and Karim Tafsyirin. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI*. Jakarta, 1991.
- Lestari, Dwi Puji. "Introducing the Role of Gender Through the Role Playing Method in Children 4-5 Years Old at RA Al Hub , Jakarta Selatan," 2019, 5-8. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289364>.
- Mansyur Bin, Muhammad, Al Muqrin, and Rasyid Asma Binti. *Berkah Al-Qur'an Dalam Kehidupan*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 2010.
- Muhammad Ahsin, Sakho. *Renungan Kalam Langit*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- Mukhtar, Umar. "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an." *Republika.Co.Id*, December 2021.
- Oemar, Hamalik. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2020.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Saihu, Made. "CREATING COMMUNITY BASED ON RELIGION AND CULTURE: SOCIAL LEARNING IN HINDU AND MUSLIM RELATIONSHIPS IN BALI." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 219-46.
- . "EKSISTENSI MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2022): 400-414.
- Saihu, Made, and Nurbaiti. "ANALISA AYAT-AYAT ISRÂF PERSPEKTIF PSIKOLOGIS BERBASIS AL-QUR'AN SEBAGAI PENANGGULANGAN PERILAKU BERLEBIHAN." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 21, no. 1 (2022): 96-116.
- Saihu, Saihu. "Al-Quran Dan Pluralisme." *SUHUF* 13, no. 2 (2020): 183-206.
- Santosa. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuakitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Hadi, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002.
- Syarbini, and Mufidah. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2010.

Zulfison, and Muharram. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Dengan Metode Mandiri*.
Jakarta: Ciputat Press, 2003.